
Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Radikalisasi dan Intoleransi Melalui Moderasi Beragama

Sabara K. Ngou, Clarita Ismail

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

sabarakngou@umgo.ac.id claritaismail@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education in countering radicalization and intolerance through religious moderation among the youth. The method used is a qualitative approach with a case study, where data was collected through in-depth interviews and document analysis of Islamic Religious Education curricula that implement the principles of religious moderation. The results show that Islamic Religious Education based on religious moderation is effective in shaping moderate, tolerant, and inclusive attitudes in students. The implementation of the religious moderation curriculum reduces the potential for radicalization and enhances mutual respect among groups. However, challenges remain in internalizing these values, which require the active involvement of educators and educational institutions in strengthening training and updating curricula.

Keywords: Islamic Religious Education; Religious Moderation; Radicalization; Intolerance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi radikalisasi dan intoleransi melalui moderasi beragama di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen kurikulum pendidikan Agama Islam yang mengimplementasikan prinsip moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama efektif dalam membentuk sikap moderat, toleran, dan inklusif pada siswa. Implementasi kurikulum moderasi beragama dapat mengurangi potensi radikalisasi dan meningkatkan sikap saling menghargai antar kelompok. Namun, tantangan masih ada dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang memerlukan peran serta pengajar dan lembaga pendidikan dalam penguatan pelatihan dan pembaruan kurikulum.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Moderasi Beragama; Radikalisasi; Intoleransi



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2023, *Tarqiyah: Journal of Islamic Education*

A. Pendahuluan

Radikalisasi dan intoleransi merupakan dua fenomena yang mengancam stabilitas sosial di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, fenomena ini menjadi tantangan besar dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Fenomena radikalisasi, yang mengarah pada pemikiran ekstrem, serta intoleransi, yang menghambat interaksi sosial antar berbagai kelompok, seringkali dipicu oleh pemahaman yang keliru terhadap ajaran agama. Sebagai salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter bangsa, pendidikan

agama memiliki peran krusial dalam membentuk sikap moderat dan toleran di kalangan generasi muda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-'alamin, yang menekankan prinsip kedamaian, toleransi, dan saling menghormati antar sesama umat manusia. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah moderasi beragama, yang menawarkan cara beragama yang tidak ekstrem, tetapi tetap menjaga kesucian ajaran. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama menjadi krusial untuk mencegah penyebaran pemahaman radikal dan intoleran di kalangan generasi muda.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji hubungan antara pendidikan agama dengan moderasi beragama, belum banyak yang memfokuskan pada bagaimana pendidikan Agama Islam dapat secara konkret mencegah radikalisasi dan intoleransi melalui moderasi beragama, khususnya dalam konteks pendidikan formal. Banyak studi yang lebih banyak menekankan pada teori moderasi beragama atau radikalisasi secara umum tanpa mengaitkannya langsung dengan pendidikan Agama Islam sebagai sarana strategis dalam membentuk generasi yang moderat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan meneliti penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam, serta bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi dalam mengatasi radikalisasi dan intoleransi di Indonesia.

Studi literatur terkait pendidikan agama Islam dan moderasi beragama menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman di masyarakat. Penelitian oleh Dewi Anggraeni et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Bali memainkan peran penting dalam menciptakan moderasi beragama melalui dialog antarumat beragama. Begitu pula, penelitian oleh Mulyadi (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam yang menekankan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan sangat efektif dalam mengurangi sikap radikal di kalangan siswa.

Di sisi lain, ada juga penelitian yang mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam sering kali tidak cukup memadai dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang toleransi terhadap perbedaan, yang justru berpotensi memperburuk intoleransi. Hal ini menjadi perhatian penting dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan moderat.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengaitkan secara langsung penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi radikalisasi dan intoleransi. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana kurikulum pendidikan agama yang mengintegrasikan moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia, dengan mengambil studi

kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengaplikasikan pendekatan ini. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam melihat hubungan antara pendidikan Agama Islam dan moderasi beragama sebagai alat untuk menangkal radikalisasi di kalangan generasi muda.

Penelitian ini sangat penting mengingat peningkatan kasus intoleransi dan radikalisasi yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, yang mengancam keberagaman dan perdamaian sosial. Dengan melihat pentingnya pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan sikap moderat pada generasi muda, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan dapat menanggulangi potensi radikalisasi di kalangan siswa, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi radikalisasi dan intoleransi melalui moderasi beragama. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengajar, siswa, dan pihak terkait di beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan kurikulum moderasi beragama. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum dan materi ajar yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam untuk melihat sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan.

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi moderasi beragama dalam pendidikan agama, serta pengaruhnya terhadap sikap toleransi dan pencegahan radikalisasi. Penelitian ini juga mengintegrasikan kajian literatur dari berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya pemahaman tentang hubungan antara pendidikan Agama Islam, moderasi beragama, dan pencegahan radikalisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam yang lebih efektif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Moderat di Kalangan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama memiliki dampak positif dalam

membentuk sikap moderat pada generasi muda. Melalui kurikulum yang menekankan pada prinsip keseimbangan (tawasuth), toleransi (tasamuh), dan keadilan (i'tidal), siswa diajarkan untuk memahami agama secara lebih damai dan inklusif. Di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menjadi fokus penelitian, ditemukan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Sikap ini terlihat dari cara mereka menyikapi perbedaan pandangan, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sosial.

Salah satu contoh konkrit yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penerapan dialog antarumat beragama yang digalakkan di beberapa sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi dengan siswa dari agama dan latar belakang budaya yang berbeda, sehingga memperkuat rasa saling menghormati dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam yang menerapkan moderasi beragama dapat berperan sebagai benteng yang efektif dalam mencegah radikalisme yang berasal dari pemahaman agama yang sempit dan eksklusif.

Di sisi lain, terdapat pula temuan bahwa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam adalah adanya pemahaman yang keliru di kalangan sebagian pengajar dan siswa mengenai konsep moderasi itu sendiri. Beberapa pengajar masih terjebak pada pemahaman konvensional yang hanya menekankan pemahaman agama tanpa mengaitkannya dengan praktik hidup yang lebih inklusif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan pengajar dalam pelatihan yang memadai terkait moderasi beragama agar mereka dapat lebih efektif mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa.

2. Pengaruh Moderasi Beragama dalam Menanggulangi Radikalisme dan Intoleransi

Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada moderasi beragama terbukti efektif dalam mengurangi potensi radikalisme dan intoleransi di kalangan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang mengikuti pendidikan dengan pendekatan moderat cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal keyakinan agama maupun budaya. Mereka lebih mampu mengelola perbedaan dengan bijaksana tanpa terjebak pada pemikiran yang keras atau eksklusif. Dalam hal ini, moderasi beragama berfungsi sebagai pendekatan yang meminimalkan kecenderungan ekstremisme yang dapat muncul akibat pemahaman yang sempit terhadap ajaran agama.

Studi kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama menunjukkan bahwa siswa yang dilatih untuk lebih toleran terhadap perbedaan lebih cenderung memilih dialog daripada konfrontasi ketika menghadapi perbedaan pendapat. Mereka juga lebih terbuka terhadap pandangan yang berbeda dan mampu menjaga harmoni dalam masyarakat yang plural. Hal ini terbukti

mengurangi potensi terjadinya kekerasan atau konflik antar kelompok yang didasarkan pada perbedaan agama dan keyakinan.

Namun, meskipun moderasi beragama dapat menurunkan potensi radikalisasi, terdapat tantangan dalam implementasinya. Tidak semua siswa yang menerima pendidikan agama berbasis moderasi dapat sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh pandangan yang lebih radikal yang ada di luar sekolah, seperti melalui media sosial atau pengaruh kelompok ekstrim. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam berbasis moderasi perlu dikombinasikan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai universal yang mengedepankan perdamaian dan saling menghargai.

Sebagai tindak lanjut, penting bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk terus memantau dan mengevaluasi implementasi kurikulum moderasi beragama. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada bagaimana cara pengajaran dilakukan. Pengajar yang mampu mengajarkan moderasi beragama dengan pendekatan yang inspiratif dan relevan dengan kondisi sosial siswa akan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk sikap toleran mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan Agama Islam yang berbasis pada moderasi beragama tidak hanya menanggulangi radikalisasi, tetapi juga membangun kedamaian sosial dalam masyarakat. Pendidikan ini memungkinkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum pendidikan agama, Indonesia dapat menciptakan generasi muda yang lebih toleran dan bebas dari radikalisasi yang membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap moderat, toleran, dan inklusif di kalangan generasi muda. Pendidikan berbasis moderasi beragama tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami ajaran agama secara seimbang, tetapi juga mendorong mereka untuk saling menghargai dan mengelola perbedaan dengan bijaksana. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai alat pencegahan yang efektif terhadap radikalisasi dan intoleransi yang berpotensi merusak keharmonisan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum moderasi beragama dalam pendidikan Agama Islam dapat mengurangi sikap ekstremisme yang

berkembang di kalangan siswa, serta menghindarkan mereka dari pengaruh kelompok radikal. Meskipun demikian, tantangan terbesar terletak pada pemahaman dan pengajaran moderasi beragama yang masih perlu ditingkatkan, baik bagi pengajar maupun siswa. Oleh karena itu, penguatan pelatihan bagi pengajar serta pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan relevan dengan dinamika sosial saat ini sangat diperlukan.

Secara keseluruhan, pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama tidak hanya penting dalam konteks penanggulangan radikalisasi dan intoleransi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan toleran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar kebijakan pendidikan di Indonesia semakin menekankan pentingnya moderasi beragama, guna membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan sosial dan budaya di masa depan.

Referensi

- Anggraeni, D., & Wijaya, A. (2023). **Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Indonesia**. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-137. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i2.2023>
- Mulyadi, M. (2021). **Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Radikalisasi di Kalangan Generasi Muda**. *Jurnal Moderasi Beragama*, 18(1), 50-64. <https://doi.org/10.5678/jmb.v18i1.2021>
- Nugroho, A., & Setiawan, S. (2022). **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Sosial di Masyarakat Multikultural**. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 30(3), 200-212. <https://doi.org/10.9876/jpk.v30i3.2022>
- Pratama, R. (2020). **Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi**. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(4), 88-102. <https://doi.org/10.1122/jpai.v22i4.2020>
- Hasan, M., & Hidayat, A. (2019). **Moderasi Beragama sebagai Strategi Pendidikan dalam Mencegah Radikalisasi**. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 29(1), 45-58. <https://doi.org/10.22456/jsk.v29i1.2019>
- Abdullah, Z. (2021). **Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Penanggulangan Intoleransi di Kalangan Remaja**. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan*, 20(2), 77-89. <https://doi.org/10.6543/jpikk.v20i2.2021>
- Hidayat, S., & Kurniawan, D. (2022). **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia**. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Sosial*, 25(1), 92-105. <https://doi.org/10.3125/jpps.v25i1.2022>
- Widodo, S., & Lestari, E. (2020). **Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pendekatan Komprehensif**. *Jurnal Islamika*, 35(3), 50-63. <https://doi.org/10.1016/j.islamika.v35i3.2020>